

ABSTRAK

Latar Belakang : Myiasis merupakan penyakit parasitik yang disebabkan oleh larva lalat yang dapat menyerang manusia. Tatalaksana sekarang ini dengan menghilangkan larva lalat *Chrysomya bezziana*, pemberian antibiotik dan antiparasit dosis tunggal 200 µg/kg Ivermectin. Penggunaan ivermectin dalam jangka panjang mengakibatkan efek samping, maka diperlukan alternatif penyembuhan biolarvasida yang aman dan efektif, yaitu ekstrak rebung bambu apus dalam sediaan *spray gel*.

Tujuan : Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak rebung bambu apus (*Gigantochloa apus*) dalam sediaan *spray gel* terhadap reduksi panjang luka infeksi myiasis kulit tikus wistar.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *true experimental* dengan desain *post test only-control group design* pada hewan coba tikus wistar jantan. Perlakuan yang diberikan yaitu ekstrak rebung bambu apus konsentrasi 1%, 3% dan 5%, diberikan obat standart ivermectin dan tanpa perlakuan. Luarannya yaitu panjang luka pada hari ke-1,3,7,11,dan 14.

Hasil : Ekstrak rebung bambu apus mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tannin dan saponin. Berdasarkan analisis deskriptif dan hasil uji beda, rerata panjang luka pada tikus wistar terdapat perbedaan bermakna ($p < 0,05$) antara KN terhadap KP, P1, P2, dan P3 pada hari ke-7,11, dan 14.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pemberian ekstrak rebung bambu apus dalam sediaan *spray gel* terhadap reduksi panjang luka infeksi myiasis pada kulit tikus wistar, secara keseluruhan pemberian dengan konsentrasi 3% memiliki kinerja paling efektif.

Kata kunci : Myiasis, Ekstrak Rebung Bambu Apus, Panjang Luka